

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu lima perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2020, terdiri dari PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk serta PT Bukit Asam Tbk dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Identitas Perusahaan

Berikut ini adalah profil umum kelima perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII pada tahun 2020:

Tabel 4.1 Identitas Perusahaan

No.	Emiten	Bidang Usaha	Tanggal Listing
1.	ADRO	Pertambangan batu bara dan energi	16 Juli 2008
2.	ANTM	Pertambangan nikel, emas dan bauksit	27 November 1997
3.	INCO	Pertambangan nikel	16 Mei 1990
4.	MDKA	Pertambangan emas dan tembaga	19 Juni 2015
5.	PTBA	Pertambangan batu bara	23 Desember 2002

Sumber: idx.co.id

2. Kebijakan Implementasi SDGs

Perusahaan memiliki beberapa kebijakan yang mendukung implementasi berbagai tujuan di dalam SDGs. Berikut ini adalah kebijakan yang telah ditetapkan oleh kelima perusahaan:

Tabel 4.2 Kebijakan Internal dalam Implementasi Tujuan SDGs

No.	Emiten	Kebijakan			
		Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Energi	Lingkungan	Anti Penyyuapan
1.	ADRO	Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Operasional, <i>Adaro Zero Accident Mindset</i> , <i>Adaro Contractor Safety Management System</i>	Pengelolaan Energi dan Gas Rumah Kaca	Standar Manajemen Lingkungan Hidup Adaro	-
2.	ANTM	<i>Occupational Health and Safety Management System, SUPER SAFE</i> , Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor	-	ANTAM <i>Green Standard</i>	Kebijakan Anti Penyyuapan
3.	INCO	Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, <i>NEW GOLDEN RULES</i>	-	-	-

No.	Emiten	Kebijakan			
		Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Energi	Lingkungan	Anti Penyuluhan
4.	MDKA	Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Merdeka	-	-	Kebijakan Anti Penyuluhan
5.	PTBA	<i>Bukit Asam Management System, Contractor Safety Management System</i>	-	-	Kebijakan Anti Penyuluhan

Sumber: Annual Report 2020

Untuk memastikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, kelima perusahaan telah menetapkan kebijakan Kesehatan dan Kelesamatan Kerja (K3) yang diterapkan dalam Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Selain kebijakan K3, beberapa perusahaan menerapkan budaya sadar K3 untuk menanamkan *zero accident mindset* dan *Contractor Safety Management System* (CSMS) untuk memastikan keselamatan mitra kerja/kontraktor. PT Adaro Energi Tbk menetapkan Kebijakan Pengelolaan Energi dan Gas Rumah Kaca yang menetapkan target spesifik penurunan konsumsi energi serta Sistem Manajemen Lingkungan Hidup. Sementara PT Aneka Tambang Tbk menetapkan ANTAM *Green Standard* untuk mengelola lingkungan hidup serta Kebijakan Anti Penyuluhan. Kebijakan Anti Penyuluhan juga diterapkan oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk untuk mencegah dan menangani tindakan penyuluhan.

3. Pencapaian Implementasi Tujuan SDGs

Perusahaan dalam mengimplementasikan tujuan SDGs telah menerima berbagai sertifikasi. Berikut ini adalah data sertifikasi yang telah diterima oleh kelima perusahaan:

Tabel 4.3 Pencapaian Implementasi Tujuan SDGs

No.	Emiten	Sertifikasi			
		Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Sistem Manajemen Energi	Sistem Manajemen Lingkungan	Sistem Manajemen Anti Penyupaan
1.	ADRO	OHSAS 18001: 2007, ISO 45001:2018	ISO 50001: 2015	PROPER Emas	-
2.	ANTM	-	-	PROPER Emas	ISO 37001: 2016
3.	INCO	-	-	ISO 14001: 2015 PROPER Biru	-
4.	MDKA	-	-	-	-
5.	PTBA	OHSAS 18001: 2007, ISO 45001:2018	-	ISO 14001: 2015 PROPER Emas	ISO 37001: 2016

Sumber: Annual Report 2020

PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk menerima PROPER Emas dan Biru sebagai bukti telah memenuhi standar pengelolaan lingkungan hidup yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain PROPER, PT Adaro Energi Tbk memperoleh sertifikasi atas penerapan SMK3 dan Sistem Manajemen Energi. Sementara PT Bukit Asam Tbk memperoleh sertifikasi atas penerapan SMK3 dan SMAP. Sertifikasi atas penerapan SMAP juga diterima oleh PT Aneka Tambang Tbk.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah data terkait dengan implementasi SDGs yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) kelima perusahaan yang menjadi subjek penelitian:

1. Tujuan SDGs 1 Tanpa Kemiskinan

Kemiskinan masih menjadi problem di berbagai negara di dunia. Untuk mendukung pemerintah dalam menghapus kemiskinan, perusahaan melakukan upaya sebagai berikut:

a. Pembayaran kepada Pemerintah

Pembayaran kepada pemerintah menjadi bentuk kontribusi perusahaan pada pembangunan perekonomian negara melalui pajak dan royalti. Sementara bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selain berkontribusi melalui pembayaran pajak dan royalti perusahaan juga berkontribusi melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Kelima perusahaan yang menjadi subjek penelitian telah melakukan pembayaran kepada pemerintah. PT Adaro Energi Tbk senilai 6,38 triliun rupiah dan menerima penghargaan *The Most Tax Friendly Corporate*, PT Aneka Tambang Tbk senilai 758,51 miliar rupiah, PT Vale Indonesia Tbk senilai 1,03 triliun rupiah, PT Merdeka Copper Gold Tbk senilai 728,59 miliar rupiah dan PT Bukit Asam Tbk senilai 4,83 miliar rupiah.

b. Penggunaan Pemasok Lokal

Penggunaan pemasok lokal dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar melalui pengadaan barang yang dilakukan oleh perusahaan. PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk menggunakan pemasok lokal masing-masing dengan proporsi 16,63 persen dan 29,18 persen dari total keseluruhan pemasok. Sementara PT Bukit Asam Tbk, keseluruhan pemasok yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa perusahaan adalah pemasok lokal.

2. Tujuan SDGs 2 Tanpa Kelaparan

Kelaparan didefinisikan sebagai kondisi dari kurangnya konsumsi pangan kronik. Dalam jangka panjang, kelaparan kronis berakibat buruk pada derajat kesehatan masyarakat dan menyebabkan tingginya pengeluaran masyarakat untuk kesehatan. Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan pangan, perusahaan melakukan upaya sebagai berikut:

a. Bantuan Pertanian

Kelima perusahaan telah memberikan berbagai bantuan pertanian sebagai bentuk kepedulian terhadap ketahanan pangan. PT Adaro Energi Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk memberikan pembinaan kepada para petani. Pembangunan sarana irigasi dilakukan oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk. Sementara PT Vale Indonesia Tbk,

selain membangun sarana irigasi, perusahaan juga membangun fasilitas pengolahan dan gudang pupuk kompos serta membangun gudang oven gabah dan lantai jemur padi.

b. Bantuan Pemenuhan Gizi

Sebagai bentuk kepedulian terhadap pemenuhan gizi masyarakat, PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk memberikan bantuan berupa makanan tambahan kepada balita dan ibu hamil yang kekurangan energi kronis serta bantuan peralatan pengukuran gizi di posyandu.

3. Tujuan SDGs 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kesehatan merupakan keadaan badan dan jiwa yang sejahtera yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mewujudkan kesehatan yang baik, perusahaan melakukan upaya sebagai berikut:

a. Penanganan Covid-19

Untuk mendukung pemerintah dalam penanganan Covid-19, perusahaan turut menunjukkan kepeduliannya melalui berbagai upaya, baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan. Untuk mitigasi Covid-19 di area operasional, perusahaan memberikan sosialisasi terkait Covid-19, melaksanakan *rapid test* terhadap semua karyawan maupun kontraktor serta menerapkan protokol pencegahan dan pengendalian Covid-19. Selain itu, pelacakan riwayat kontak erat juga dilakukan oleh PT Adaro Energi Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk serta penyiapan kendaraan *shuttle* untuk karyawan dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk.

Sementara bagi masyarakat luas, mitigasi Covid-19 diwujudkan dengan pemberian bantuan alat kesehatan, bantuan makanan dan suplemen serta penyediaan konten penanggulangan Covid-19. Selain itu, dukungan fasilitas kampung tangguh juga dilakukan oleh PT Adaro Energi Tbk, penyediaan rumah sakit *ready* Covid-19 dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk, serta pelibatan berbagai *stakeholder* terkait dalam program pencegahan Covid-19 juga dilakukan oleh PT Bukit Asam Tbk.

b. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Tenaga kerja menjadi aset utama perusahaan yang harus dipastikan kesehatan dan keselamatannya agar operasional berjalan lancar. Dalam memastikan kesehatan dan keselamatan kerja, kelima perusahaan telah menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

(SMK3) yang telah mencakup seluruh karyawan, memberikan pelatihan K3, serta memberikan layanan kesehatan berupa *medical check up* maupun sosialisasi budaya hidup sehat dan pencegahan risiko lingkungan kerja. Selain itu, pembentukan tim tanggap darurat juga dilakukan oleh PT Adaro Energi Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk untuk menghadapi keadaan darurat dan bahaya. Sementara dalam upaya memastikan keselamatan mitra kerja/kontraktor, PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk menerapkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) sebagai komitmen untuk mewujudkan *zero fatality*.

c. Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

Perusahaan telah memastikan kualitas dan keamanan produk untuk menjaga keselamatan pelanggan. PT Adaro Energi Tbk mengidentifikasi material yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan dan *Stockholm Convention*. Pengujian dan penetapan kadar produk dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk. Sementara PT Bukit Asam Tbk menetapkan standar keamanan produk yang terakreditasi.

d. Bantuan Kesehatan

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat, kelima perusahaan telah memberikan berbagai bantuan. PT Adaro Energi Tbk memberikan bantuan berupa penanggulangan buta katarak. Bantuan peningkatan kesehatan dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk yang menghabiskan biaya masing-masing 0,35 miliar rupiah dan 1,77 miliar rupiah. PT Merdeka Copper Gold Tbk memberikan bantuan kesehatan yang diprioritaskan untuk menurunkan angka bayi lahir *stunting* serta kematian ibu dan anak. Sementara PT Bukit Asam Tbk memberikan layanan kesehatan berupa donor darah, penyuluhan kesehatan, khitanan gratis serta bantuan kaki palsu yang menghabiskan biaya 3,14 miliar rupiah.

4. Tujuan SDGs 4 Pendidikan Berkualitas

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang menjadi proses dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Untuk mendukung tercapainya pendidikan berkualitas, perusahaan melakukan upaya, sebagai berikut:

a. Pemberian Beasiswa

Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan masyarakat, PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk telah merealisasikan beasiswa yang diberikan untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan vokasi, sarjana, magister sampai doktor. PT Adaro Energi Tbk bahkan mengembangkan program pendidikan karakter dan pengembangan guru berkualitas.

b. Dukungan Fasilitas Pendidikan

Selain pemberian beasiswa, perusahaan juga menunjukkan kepeduliannya terhadap pendidikan masyarakat melalui dukungan fasilitas pendidikan. PT Aneka Tambang Tbk melakukan pemasangan alat penguat sinyal agar dapat mempermudah siswa dalam kegiatan belajarnya. Dukungan fasilitas pendidikan juga dilakukan oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk melalui layanan perpustakaan keliling. PT Adaro Energi Tbk menunjukkan dukungan terhadap fasilitas pendidikan melalui renovasi ruang kelas. Sementara PT Bukit Asam Tbk mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk pemenuhan kebutuhan listrik sekolah.

5. Tujuan SDGs 5 Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender dapat memperkuat negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan dan memerintah secara efektif. Kesetaraan gender menjadi bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup. Untuk mendukung tercapainya kesetaraan gender, perusahaan melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

a. Penggunaan Karyawan Perempuan

Perusahaan dalam proses rekrutmen karyawan, berpegang pada asas persamaan hak tanpa adanya pengaruh gender. Perusahaan mempekerjakan karyawan perempuan pada berbagai level jabatan. PT Adaro Energi Tbk sebesar 5,18 persen, PT Aneka Tambang Tbk sebesar 10,7 persen, PT Vale Indonesia Tbk sebesar 8,4 persen serta PT Bukit Asam Tbk sebesar 14,05 persen dari jumlah keseluruhan karyawan yang dimiliki perusahaan.

b. Kesetaraan Pemberian Remunerasi

Kelima perusahaan yang menjadi subjek penelitian memiliki *remuneration policy* berupa penyetaraan nilai kompensasi untuk karyawan perempuan maupun karyawan

laki-laki yang ditetapkan berdasarkan kompetensi, pengalaman, kapabilitas serta kontribusi karyawan. PT Adaro Energi Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk memberikan paket remunerasi sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). Paket remunerasi yang diberikan PT Adaro Energi Tbk terdiri atas gaji pokok, *benefit* dan tunjangan-tunjangan.

6. Tujuan SDGs 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak

Air bersih dan sanitasi layak merupakan kebutuhan dasar manusia. Untuk menjaga ketersediaan dan akses terhadap air bersih, perusahaan melakukan upaya sebagai berikut:

a. Efisiensi Air

Air adalah aspek penting yang menjadi kebutuhan utama dalam operasional dan keperluan pendukung perusahaan. Selaku pihak yang melakukan pengambilan air dalam jumlah besar, penting bagi perusahaan melakukan efisiensi air untuk menjaga ketersediaan air bersih bagi masyarakat.

PT Adaro Energi Tbk dan PT Bukit Asam Tbk, dalam upaya efisiensi air telah berhasil menurunkan intensitas penggunaan air masing-masing sebesar 30,3 persen dan 14,29 persen serta melakukan daur ulang air imbah melalui *Water Treatment Plant* (WTP). Daur ulang air limbah juga dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk untuk mengurangi konsumsi air yang berasal dari air permukaan dan air tanah.

b. Bantuan Air Bersih dan Sanitasi

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan air bersih, empat perusahaan telah memberikan bantuan akses air bersih kepada masyarakat. PT Adaro Energi Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk melakukan pembangunan sarana air bersih melalui instalasi pipa air dan perbaikan tangki air. Bantuan penyediaan air bersih juga dilakukan oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk kepada masyarakat yang kesulitan dalam mengakses air bersih.

7. Tujuan SDGs 7 Energi Bersih dan Terjangkau

Energi merupakan kebutuhan dasar yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, konsumsi energi menghasilkan emisi yang berdampak pada pemanasan global. Untuk mewujudkan energi bersih dan terjangkau, perusahaan melakukan upaya sebagai berikut:

a. Efisiensi Energi

Energi menjadi penggerak operasional perusahaan yang konsumsinya menjadi penyumbang emisi terbesar. Dalam upaya efisiensi energi, PT Adaro Energi Tbk menambahkan komponen *Fleet Management System* (FMS) yang mampu menurunkan intensitas energi sebesar 11,54 persen. Sementara PT Aneka Tambang Tbk melakukan efisiensi energi melalui substitusi *coal fuel* dengan *Marine Fuel Sludge* (MFO) dan penerapan inovasi jalur *back filing* pada proses *underground mining*.

b. Penggunaan Energi Terbarukan

Selain energi tidak terbarukan, perusahaan dapat menggunakan energi terbarukan sebagai salah satu sumber energi yang dinilai lebih ramah lingkungan karena lebih sedikit menghasilkan emisi karbon. PT Vale Indonesia Tbk menggunakan energi terbarukan sebesar 1.314 GJ melalui penerapan *Vale Power Shift*. Sementara PT Bukit Asam Tbk menggunakan energi terbarukan untuk mendukung aktivitas operasionalnya sebesar 94,26 GJ.

8. Tujuan SDGs 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Penciptaan kesempatan kerja telah menjadi pusat rencana pembangunan yang tidak hanya menghasilkan peluang kerja yang layak, tetapi juga pertumbuhan yang kuat, inklusif dan dapat mengurangi kemiskinan. Untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan penciptaan kerja, perusahaan melakukan upaya sebagai berikut:

a. Pembinaan UMKM

Perusahaan yang menjadi subjek penelitian melakukan pembinaan UMKM melalui berbagai cara. PT Bukit Asam Tbk mendorong kewirausahaan masyarakat dengan memberikan pendampingan, pelatihan dan bantuan pemasaran yang menghabiskan biaya 25,51 miliar rupiah. Berbagai pelatihan juga dilakukan oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk, berupa pelatihan kelayakan usaha dan pengolahan makanan yang menghabiskan biaya 1,38 miliar rupiah. Dukungan pemasaran produk dilakukan oleh PT Vale Indonesia Tbk melalui penyediaan akses pasar. Sementara PT Aneka Tambang Tbk, selain memberikan pelatihan manajemen usaha, perusahaan juga melakukan *benchmarking* dan memberikan pinjaman modal usaha dengan biaya

administrasi ringan yang menghabiskan biaya 11,72 miliar rupiah.

b. Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Penggunaan tenaga kerja lokal juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk menggunakan tenaga kerja lokal untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan, masing-masing dengan proporsi 23,68 persen, 87,03 persen dan 70 persen dari total keseluruhan karyawan perusahaan.

c. Pengembangan Karyawan

Terkait dengan pengembangan karyawan, kelima perusahaan telah melakukan penilaian kinerja, pengembangan kompetensi dan memberikan berbagai pelatihan, baik teknis, kepemimpinan maupun sertifikasi. PT Aneka Tambang Tbk bahkan memberikan pelatihan burnout bagi karyawan yang akan memasuki usia pensiun. Adapun biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan kompetensi karyawan, PT Aneka Tambang Tbk senilai 15,29 miliar rupiah yang diikuti 2.825 peserta, PT Vale Indonesia Tbk senilai 11,23 miliar rupiah yang diikuti 7.599 peserta sementara PT Bukit Asam Tbk senilai 25,52 miliar rupiah.

d. Pengembangan Kawasan Wisata

Melalui kerja sama dengan berbagai *stakeholder* terkait, beberapa perusahaan telah mengembangkan kawasan wisata yang dapat memberikan kontribusi terhadap penghasilan masyarakat. PT Adaro Energi Tbk melalui kerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Selatan mengembangkan Taman Wisata Alam Pulau Bakut. Pembangunan kawasan wisata berkonsep *geoecoedutourism* di Cikaret dan Museum Tambang di Gunung Pongkor dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk melalui sinergi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor. PT Vale Indonesia Tbk mengembangkan Magani Park melalui kerja sama dengan BKAD Kawasan Pengembangan Wisata Kecamatan Nuha. Sementara PT Bukit Asam Tbk membangun Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) *Center*, wisata berkonsep edukasi kewirausahaan.

9. Tujuan SDGs 9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur sangat penting untuk meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan dasar,

meningkatkan produktivitas serta daya saing. Untuk mendukung pembangunan infrastruktur, perusahaan melakukan upaya:

a. Bantuan Sarana Umum

PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk telah merealisasikan bantuan untuk sarana umum. Bantuan sarana umum juga dilakukan oleh PT Vale Indonesia Tbk melalui perbaikan jalan disertai pembuatan *bench* pada tebing sampai ke bahu jalan. Sementara PT Merdeka Copper Gold Tbk melaksanakan pembangunan jalan yang menghubungkan Pantai Mustika dengan Pulau Merah sepanjang 3,8 km.

b. Bantuan Sarana Ibadah

PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk telah merealisasikan bantuan untuk sarana ibadah yang dilakukan baik melalui penyelesaian pembangunan maupun pemeliharaan.

10. Tujuan SDGs 10 Berkurangnya Kesenjangan

Kesenjangan ekonomi mengacu pada persebaran ukuran ekonomi di antara individu dalam kelompok, kelompok dalam populasi atau antar negara yang dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang. Untuk mengurangi kesenjangan, PT Adaro Energi Tbk memiliki komitmen untuk mengembangkan *economic potential* serta meningkatkan *human resource skills* yang berpadu dengan *local potential* yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan ekonomi lokal juga dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk melalui pengembangan kopi Halmahera sebagai ikon Maluku Utara.

11. Tujuan SDGs 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Menciptakan kota yang aman dan berkelanjutan berarti memastikan akses pada perumahan yang aman dan terjangkau serta memperbaiki pemukiman kumuh. Untuk mewujudkan kota dan pemukiman yang berkelanjutan, perusahaan melakukan upaya:

a. Bantuan Renovasi Rumah Penduduk

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kelayakan tempat tinggal penduduk, dua perusahaan telah memberikan bantuan renovasi untuk rumah penduduk yang tidak layak huni. PT Aneka Tambang Tbk sebanyak 24 unit, sementara PT Vale Indonesia Tbk sebanyak tujuh unit.

b. Bantuan Akses Listrik

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan listrik, tiga perusahaan telah memberikan bantuan kepada

masyarakat. PT Vale Indonesia Tbk mengkoordinasikan pemasangan listrik di kawasan pemukiman yang tidak memperoleh akses listrik. Pengadaan dan pemeliharaan generator untuk keperluan listrik dilakukan oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk yang menghabiskan biaya 16,82 miliar rupiah. Sementara PT Bukit Asam Tbk mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk memenuhi kebutuhan listrik sekolah dan beberapa rumah di sekitar sekolah.

12. Tujuan SDGs 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Konsumsi dan produksi bertanggung jawab berkaitan dengan upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Untuk mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, perusahaan melakukan upaya sebagai berikut:

a. Efisiensi Efluen dan Limbah

Aktivitas bisnis perusahaan pertambangan tidak bisa lepas dari adanya efluen dan limbah yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan. PT Adaro Energi Tbk dan PT Bukit Asam Tbk, dalam upaya menekan volume efluen yang dihasilkan telah berhasil menurunkan intensitas efluennya masing-masing sebesar 99,84 persen dan 8,65 persen. Efluen dialirkan ke badan umum air setelah melalui proses pengolahan dan dipastikan kualitasnya telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain efisiensi efluen, PT Adaro Energi Tbk dan PT Bukit Asam Tbk juga berhasil menurunkan intensitas limbah non-B3, masing-masing sebesar 99,99 persen dan 50 persen. Penurunan intensitas limbah non-B3 juga dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk, masing-masing sebesar 93,15 persen dan 5,68 persen. PT Vale Indonesia Tbk selain menurunkan intensitas limbah non-B3, perusahaan juga berhasil menurunkan intensitas limbah B3 sebesar 1,73 persen.

b. Pemanfaatan Kembali

Perusahaan dalam pengelolaan limbah padat, berupaya untuk melakukan pemanfaatan kembali. PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk memanfaatkan kembali limbah B3 untuk dijadikan sebagai bahan konstruksi

bangunan. Pemanfaatan kembali juga diutamakan dalam pengelolaan limbah non-B3 seperti yang dilakukan oleh PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk melalui komposting limbah organik untuk dijadikan sebagai pupuk pada kegiatan reklamasi. Sementara limbah padat yang tidak dapat dimanfaatkan kembali, perusahaan menyerahkannya kepada pihak ketiga berizin untuk limbah B3 serta mengangkut menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) untuk limbah non-B3. Sepanjang tahun 2020, perusahaan tidak menerima laporan maupun pengaduan tumpahan atau kebocoran limbah B3 dalam proses pengangkutannya menuju pihak ketiga.

c. Reklamasi Pasca Tambang

Reklamasi merupakan kegiatan pemulihan di lahan tambang untuk mengembalikan dan memperbaiki kondisi lahan yang terganggu akibat aktivitas pertambangan. Kewajiban reklamasi tambang semakin diperketat oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara yang mewajibkan pemegang izin konsesi tambang untuk melakukan reklamasi serta pemberian sanksi bagi pemegang izin yang tidak melaksanakan reklamasi.

Kelima perusahaan yang menjadi subjek penelitian melakukan reklamasi lahan tambang dengan melibatkan masyarakat. PT Adaro Energi Tbk melakukan reklamasi lahan tambang sebesar 83,75 persen dari total luas bukaan lahan. Reklamasi lahan tambang juga dilakukan oleh PT Vale Indonesia Tbk seluas 176,24 Ha serta penanaman di luar operasi penambangan. PT Bukit Asam Tbk melakukan penimbunan lubang bekas tambang dan *contouring* menggunakan alat berat serta penanaman pohon yang pembibitannya dilakukan sendiri oleh perusahaan melalui Pusat Pembibitan Tanaman. Sementara PT Aneka Tambang Tbk, selain reklamasi berupa biofisik sebesar 79,98 persen dari total luas bukaan lahan, perusahaan juga mengelola kawasan tambang menjadi kawasan wisata berkonsep *geoecoedutourism*, seperti di kawasan tambang Gunung Pongkor dan Cikaret.

13. Tujuan SDGs 13 Penanganan Perubahan Iklim

Dampak dari peristiwa perubahan iklim tidak dapat diubah dan akan terus meningkat, terutama terjadinya kenaikan

permukaan air laut yang bisa menjadi ancaman bagi kehidupan. Untuk menekan perubahan iklim, perusahaan melakukan upaya:

a. Pengendalian Emisi

Perusahaan dari aktivitas konsumsi energinya menjadi penyumbang emisi terbesar yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pemanasan global yang berakibat pada perubahan iklim. Karenanya, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan emisi yang dihasilkan. PT Adaro Energi Tbk memasang *Electrostatic Precipitator* (ESP), *baghouse dust collector* dan komponen *smart inverter* yang berhasil menurunkan intensitas emisi sebesar 25 persen. PT Aneka Tambang Tbk, selain memasang alat pengendali emisi, perusahaan juga mengganti *underground mine* dari *fishbone* dan *upperhole* yang disusun secara seri menjadi *fishbone* dan *upperhole* secara *parallel*. PT Merdeka Copper Gold Tbk, dalam upaya pengendalian emisi telah berhasil menurunkan intensitas emisi sebesar 9,76 persen. Sementara PT Bukit Asam Tbk melakukan pengendalian emisi dengan menerapkan *zero emission CHF surveillance* yang mampu menurunkan intensitas emisinya sebesar 16,44 persen.

b. Penyerapan Karbon

Penyerapan karbon dapat dilakukan salah satunya dengan reforestasi hutan. PT Adaro Energi Tbk melakukan penyerapan karbon melalui pengelolaan hutan. Penyerapan karbon juga dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk melalui reklamasi lahan atas dampak emisi gas rumah kaca yang timbul akibat pembukaan lahan untuk keperluan penambangan sebanyak 2.098,33 ton CO₂.

14. Tujuan SDGs 14 Ekosistem Lautan

Lautan menjadi penggerak sistem global yang membuat bumi bisa dihuni oleh manusia. Cara pengelolaan sumber daya laut sangat penting bagi kehidupan manusia secara keseluruhan dan untuk mengimbangi dampak dari perubahan iklim. Untuk menjaga kelestarian ekosistem laut, PT Aneka Tambang Tbk melalui Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka melaksanakan kegiatan tanam 5.000 pohon Bakau (*Mangrove*) dengan tema “Satu Pohon Berjuta Manfaat”. PT Merdeka Copper Gold Tbk menjaga kelestarian ekosistem laut melalui pemantauan biota akuatik laut yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Sementara PT Bukit Asam Tbk melakukan pelestarian biota bawah laut melalui perawatan terumbu karang.

15. Tujuan SDGs 15 Ekosistem Daratan

Menjaga kelestarian lingkungan darat sangat penting dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup. Perusahaan terutama yang bergerak dalam pengambilan sumber daya alam harus mengambil peran dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan, mengingat besarnya beban lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasi. Untuk menjaga ekosistem darat, perusahaan melakukan upaya:

a. Kepatuhan Terhadap Standar Lingkungan

Selaku pihak yang melakukan pengambilan sumber daya alam, penting bagi perusahaan pertambangan untuk mematuhi standar lingkungan. Empat perusahaan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengelolaan lingkungan, terbukti dengan penghargaan PROPER yang telah diterima. PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk yang menerima PROPER Emas, yaitu kriteria pengelolaan lingkungan melebihi yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*). Sementara PT Vale Indonesia Tbk menerima PROPER Biru, yaitu kriteria pengelolaan lingkungan memenuhi yang dipersyaratkan. PT Adaro Energi Tbk dan PT Bukit Asam Tbk juga memastikan pemasok yang menjadi mitra perusahaan telah mematuhi regulasi lingkungan. PT Adaro Energi Tbk, selain melakukan penilaian pemasok, perusahaan juga mengidentifikasi material yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan dan *Stockholm Convention*.

b. Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati mencakup kekayaan spesies yang dapat mempengaruhi komunitas organisme, perkembangan dan stabilitas ekosistem. Sebagai bentuk kepedulian terhadap keanekaragaman flora dan fauna, tiga perusahaan melakukan upaya konservasi. PT Adaro Energi Tbk mengembangkan zona *biodiversity* Paringin yang berhasil meningkatkan populasi Bekantan serta meningkatkan kekayaan jenis burung. Konservasi flora dan fauna juga dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk yang berhasil meningkatkan populasi burung Jalak Putih dan penetasan telur Komodo. Sementara PT Bukit Asam Tbk melakukan konservasi terhadap berbagai jenis mamalia, burung dan tanaman dalam daftar merah *International Union*

of Nature Conservation yang berada dalam lokasi penambangan.

c. Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai

Rehabilitasi daerah aliran sungai dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan. PT Adaro Energi Tbk melalui kerja sama dengan beberapa *stakeholder* terkait, telah menyerahkan tanaman hasil rehabilitasi DAS seluas 298,36 Ha kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pemeliharaan pohon yang telah ditanam sebelumnya melalui penyulaman dengan 26 ribu bibit dan pendangiran 109 ribu pohon dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk dalam upaya rehabilitasi DAS seluas 285 Ha.

d. Perlindungan Hutan

Untuk mempertahankan fungsi hutan, PT Vale Indonesia Tbk telah melakukan upaya pencegahan perambahan yang sebelumnya pernah dilakukan oleh oknum warga untuk kepentingan berladang. Upaya pencegahan dilaksanakan secara hati-hati untuk menghindari konflik dengan masyarakat melalui patroli dan pembentukan Tim Gabungan Pengamanan Hutan bersama *stakeholder* terkait, termasuk melaporkan aksi *forest encroachment* kepada pihak kepolisian.

16. Tujuan SDGs 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh

Perdamaian, stabilitas, hak-hak asasi manusia dan kepatuhan terhadap aturan hukum menjadi jalur penting menuju pembangunan berkelanjutan. Untuk mewujudkan perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh, perusahaan melakukan upaya:

a. Kepatuhan terhadap Regulasi

Kepatuhan terhadap berbagai regulasi yang berlaku sangat penting dilakukan perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnisnya. Kelima perusahaan telah memastikan kepatuhannya terhadap Standar Akuntansi Keuangan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh OJK. Selain itu, dalam upaya pengelolaan lingkungan, PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk juga mematuhi *Beyond Compliance* yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sementara dalam kaitannya dengan aktivitas penambangan, PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang

Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk merapkan *Good Mining Practice* yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara dan menerima penghargaan *The Best Mining Company for the Implementation of Good Mining Practices and the Oversight of Mineral and Coal Mining*.

b. Memastikan Pelaksanaan HAM

1) Kebebasan Berserikat

Kelima perusahaan yang menjadi subjek penelitian memberikan kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat melalui serikat pekerja sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh dan Keputusan *International Labour Organization (ILO) Convention No.87*. Perusahaan menjamin kebebasan setiap tenaga kerja untuk tergabung di dalam *labour union* sebagai sarana yang menghubungkan pekerja dengan perusahaan untuk mewujudkan *industrial relations* yang harmonis dan saling menguntungkan. Tidak hanya memberikan kebebasan, dua perusahaan bahkan mendukung dan memfasilitasi kegiatan serikat pekerja. PT Aneka Tambang Tbk dengan Serikat Pegawai Aneka Tambang (SEPAKAT) dan PT Bukit Asam Tbk dengan Serikat Pegawai Bukit Asam (SPBA).

2) Anti Pekerja Anak dan Pekerja Paksa

Kelima perusahaan yang menjadi subjek penelitian memiliki komitmen yang tinggi terhadap larangan praktik pekerja anak dan pekerja paksa. Perusahaan tidak menerima calon karyawan di bawah usia 18 tahun dan tidak melakukan pemaksaan kerja. PT Aneka Tambang Tbk, dalam melakukan rekrutmen, promosi dan mutasi karyawan, selalu disertai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak untuk memastikan tidak adanya pemaksaan dalam menjalin hubungan kerja antara karyawan dan perusahaan.

3) Anti Diskriminasi

Kelima perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, menerapkan prinsip anti diskriminasi. Perusahaan menetapkan kebijakan untuk rekrutmen, penilaian kinerja, remunerasi serta pengembangan karir tanpa membedakan ras, suku, agama, golongan, gender

dan kondisi fisik. Untuk memastikan pelaksanaan anti diskriminasi, PT Aneka Tambang Tbk menetapkan kebijakan anti diskriminasi yang diatur dalam Standar Etika Perusahaan, *Corporate Governance Policy*, *Management Policy* maupun Perjanjian Kerja Bersama dan dipublikasikan di portal internal.

c. Komitmen Anti Penyuapan

Sebagai wujud komitmen terhadap anti penyuapan, PT Aneka Tambang Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk telah menciptakan budaya anti korupsi di lingkungan internal dengan menerapkan kebijakan anti korupsi, melakukan sosialisasi berkala terkait pencegahan dan penghindaran korupsi serta menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Fasilitas pelaporan gratifikasi juga disediakan oleh PT Bukit Asam Tbk. Sementara PT Aneka Tambang Tbk, bahkan menjalin kemitraan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan melaporkan 2 kasus penerimaan barang gratifikasi.

d. Saluran Pelaporan dan Pengaduan

PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk memiliki *Whistleblowing System* (WBS), yaitu saluran untuk menyampaikan pengaduan atas tindakan yang terindikasi sebagai pelanggaran yang dilakukan dengan nama perusahaan. Pelanggaran yang dapat dilaporkan antara lain korupsi, kecurangan laporan keuangan, pelanggaran ketentuan lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, pelanggaran *company policy*, konflik kepentingan serta diskriminasi. PT Vale Indonesia Tbk sepanjang tahun 2020 telah menerima 74 laporan yang masih ditindaklanjuti oleh perusahaan. Sementara untuk pengaduan produk perusahaan, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk memiliki layanan konsumen baik melalui kantor pusat, telepon, *email*, maupun *website* perusahaan.

e. Menjaga Hubungan dengan Stakeholder

1) Hubungan dengan Mitra Kerja

PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Bukit Asam Tbk dalam menjalin kemitraan dengan pemasok, mengacu pada asas profesionalisme serta mempertimbangkan berbagai *requirements* yang mencakup *quality standard*, sistem manajemen, keselamatan kerja maupun lingkungan. Untuk

memastikan dipenuhinya kriteria tersebut, perusahaan menjalankan *evaluation procedure* berdasarkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) kepada semua mitra kerja.

2) Hubungan dengan Pelanggan

Pelanggan selaku pemakai produk yang dihasilkan perusahaan, memegang peran penting dalam mempertahankan perusahaan. Berikut ini adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan dengan pelanggan:

a) Memastikan Keakuratan Informasi Produk

PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk telah memastikan kesesuaian informasi dalam kemasan dengan produknya, terbukti dengan tidak diterimanya pengaduan terkait dengan pelabelan oleh perusahaan. PT Adaro Energi Tbk menyertakan *Sertificate of Analisis* (COA) dan *Material Safety Data Sheet* (MSDS) untuk semua komoditas batu bara yang dikirimkan kepada konsumen yang pencantuman keterangannya dilakukan oleh *surveyer independent* guna memberikan informasi terkait kegunaan dan risiko dari setiap produk batu bara yang dihasilkan.

b) Menjaga Privasi Pelanggan

PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk melaporkan telah menjamin privasi pelanggan, yang terbukti dengan tidak adanya pengaduan terkait privasi pelanggan yang diterima perusahaan. Untuk menjamin privasi pelanggan, PT Bukit Asam Tbk membuat sistem perlindungan privasi pelanggan, melalui penerapan klausul "*confidentially*" dalam setiap perjanjian jual beli dengan pihak pelanggan.

3) Hubungan dengan Masyarakat

Keberadaan perusahaan pertambangan cenderung diidentikkan dengan timbulnya dampak negatif, baik bagi manusia maupun lingkungan. Untuk mendapatkan izin sosial, perusahaan melakukan beberapa upaya, di antaranya:

- a) Menghindari Pertambangan Rakyat
PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Bukit Asam Tbk sepanjang tahun 2020 mencatat tidak ditemukan *illegal mining* maupun *people's mining* di area operasi perusahaan. Sehingga, perusahaan tidak melakukan relokasi masyarakat sebagai akibat dari aktivitas pertambangan.
- b) Mengatasi Konflik dengan Masyarakat
Selama menjalankan aktivitas penambangan, perusahaan meletakkan mitigasi risiko perselisihan dengan *local communities* sebagai prioritas yang wajib diantisipasi dan dievaluasi pelaksanaannya. PT Vale Indonesia Tbk bersama dengan Pemerintah Daerah Luwu Timur dan tokoh masyarakat Dongi Keruni'e telah menyelesaikan sengketa lahan, yaitu kawasan *campground* yang terletak di wilayah kontrak karya perusahaan.
- c) Menghormati Hak Masyarakat Adat
Kelima perusahaan sepanjang tahun 2020 tidak menerima laporan atau pengaduan terkait pelanggaran hak masyarakat adat yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan berkomitmen untuk menghormati budaya dan hak-hak adat yang dimiliki oleh masyarakat setempat untuk bisa mendapatkan izin sosial (*social license to operate*). PT Aneka Tambang Tbk bahkan memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya yang diwujudkan melalui pemugaran Rumah Adat Buli di Pulau Halmahera yang menyimpan sejarah asal-usul masyarakat Desa Buli. Sementara PT Merdeka Copper Gold Tbk memberikan bantuan “jatah hidup” dan layanan kesehatan untuk para tetua adat.
- f. Manajemen Risiko
Kelima perusahaan menyadari adanya risiko yang tidak bisa dihindari dalam mengelola bisnis usahanya. PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dan PT Bukit Asam Tbk menggunakan tool *Enterprise Risk Management* (ERM) yang mengacu pada ISO 31000: 2018 dalam upaya pengelolaan risikonya. Dalam pengelolaan risikonya, PT Adaro Energi Tbk dan PT Vale

Indonesia Tbk mengimplementasikan konsep *3 line of defenses* dalam upaya meningkatkan manajemen risiko. PT Adaro Energi Tbk juga menetapkan prinsip-prinsip pokok *risk management* yang dituangkan dalam kebijakan manajemen risiko Grup Adaro. Sementara PT Bukit Asam Tbk melakukan berbagai strategi kerja yang dipimpin oleh Senior Manajer Manajemen Risiko.

17. Tujuan SDGs 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Pembangunan berkelanjutan dapat terwujud dengan komitmen kuat pada kemitraan dan kerja sama dengan berbagai *stakeholder*. Dalam aspek kemitraan, perusahaan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Tabel 4.4 Kemitraan

No.	Emiten	Mitra	Aktivitas
1.	ADRO	a. Konsultan ESG b. Penyedia jasa keamanan	a. Meningkatkan peringkat ESG agar sesuai dengan standar internasional b. Memastikan keamanan proses penambangan
2.	ANTM	a. Pemerintah Daerah Kota Bogor b. Laboratorium terakreditasi c. Kelurahan setempat d. Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) dan PT Rimbawan Bangun Lestari e. Taman Safari Indonesia (TSI) f. Yayasan Cikananga Konservasi Terpadu g. Institus	a. Membangun kawasan wisata di Cikaret dan Museum Tambang di Gunung Pongkor b. Memastikan kualitas efluen yang dialirkan kembali ke lingkungan sesuai dengan standar baku mutu c. Mengolah limbah organik menjadi kompos d. Membangun dan mengembangkan Pusat Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH) dan Pusat Penelitian dan Pendidikan Pohon dan Tanaman Asli (P4TA) e. Melakukan program penetasan telur Komodo f. Meningkatkan populasi Jalak Putih

No.	Emiten	Mitra	Aktivitas
		Pertanian Bogor, Universitas Halu Uleo, Universitas Sekbilanbelas November dan Universitas Tanjung Pura h. PT Permodalan Nasional Madani	g. Pemberian beasiswa pendidikan tinggi h. Menyalurkan pinjaman modal usaha kepada mitra binaan
3.	INCO	a. BKAD Kawasan Pengembangan Wisata Kecamatan Nuha b. BKAD Kawasan Perkotaan dan Jasa Kecamatan Mailili c. BKAD Kawasan Perdagangan dan Industri Olahan Kecamatan Towuti d. BKAD Kawasan Pertanian Terpadu Kecamatan Towuti e. BKAD	a. Mengembangkan Magani Park dan Lapangan <i>Camp Security</i> b. Mengembangkan <i>Baruga Collaborative Center</i> sebagai pusat aktivitas UMKM dan ekonomi kreatif masyarakat Luwu Timur c. Mengembangkan Towuti <i>Community Center</i> sebagai pusat aktivitas UMKM dan ekonomi kreatif d. Membangun gudang oven gabah dan lantai jemur padi

No.	Emiten	Mitra	Aktivitas
		Kawasan Penunjang Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	e. Membangun saluran irigasi pertanian sistem mekanisasi
4.	MDKA	a. PT Permodalan Nasional Madani b. Pihak ketiga berizin	a. Memberikan layanan keuangan mikro b. Mengelola limbah B3
5.	PTBA	a. Pihak ketiga berizin	a. Mengelola limbah B3

Sumber: Annual Report 2020

C. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan strategi implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada level perusahaan. Pembahasan terkait masalah tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi *Sustainable Development Goals*

Implementasi SDGs sangat penting dilakukan oleh perusahaan mengingat dorongan dari berbagai *stakeholder* yang menginginkan perusahaan untuk turut mengambil peran dalam mencapai SDGs. Dalam pelaksanaannya, implementasi SDGs oleh perusahaan dilakukan melalui berbagai aktivitas CSR yang sejalan dengan tujuan-tujuan yang termuat di dalam SDGs. Bentuk implementasi SDGs dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu ligitasi, motif yang melandasi serta area implementasi.

a. Dilihat dari Ligitasi

1) *Mandatory*

Tidak bisa dipungkiri bahwa sekarang, CSR menjadi bagian integral dari aktivitas jangka panjang untuk memperoleh legitimasi dari berbagai *stakeholder*. Di Indonesia, terdapat berbagai regulasi yang mengatur pelaksanaan CSR, baik yang sifatnya memaksa maupun menganjurkan.

a) *Mandatory* Kuat

Kewajiban pelaksanaan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

(TJSL) adalah komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, yang bermanfaat baik untuk perusahaan, masyarakat lokal maupun masyarakat secara umum. Selain itu, dalam pasal 74 disebutkan bahwa perusahaan yang aktivitas bisnisnya bersinggungan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan TJSL.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara juga mengatur tentang konsep yang kurang lebih identik dengan TJSL. Dalam pasal 96 disebutkan bahwa pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) wajib melaksanakan ketentuan keselamatan pertambangan dan kegiatan reklamasi dan/atau pasca tambang. Selain itu, dalam pasal 108 disebutkan bahwa pemegang IUP wajib menyusun dan mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Berbagai regulasi di atas bersifat memaksa yang menegaskan kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR. Artinya, ketidakpatuhan terhadap regulasi tersebut berakibat dengan diterimanya sanksi oleh perusahaan, baik berupa peringatan tertulis, denda, penghentian sementara sebagian/seluruh kegiatan eksplorasi/operasi produksi, pencabutan IUP, IUPK, IPR, SIPB maupun IUP Perusahaan.

b) *Mandatory Moderat*

Selain berbagai regulasi yang telah disebutkan di atas, Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal juga mengatur tentang pelaksanaan CSR di Indonesia. Dalam pasal 15 disebutkan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sementara khusus di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) baik berupa Perseroan Terbuka maupun Perum, terdapat konsep yang kurang lebih sama dengan TJSL dalam Undang-

Undang Perseroan Terbatas yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan UMKM dan Program Bina Lingkungan yang terakhir diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/7/2017. PKBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dan memberdayakan kondisi sosial masyarakat melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam pasal 15 juga menganjurkan perusahaan untuk turut memberikan kontribusinya dalam pencapaian SDGs.

Baik Undang-Undang Penanaman Modal, Undang-Undang dan Permen BUMN serta perpres di atas tidak menyebutkan sanksi yang akan diterima atas ketidakpatuhan terhadap regulasi tersebut.

2) *Voluntary*

Voluntary memiliki arti sukarela. Di samping memenuhi berbagai regulasi yang ada, perusahaan secara sukarela juga memiliki komitmen untuk mengimplementasikan SDGs melalui pelaksanaan CSR. *Voluntary* perusahaan dalam upaya implementasi SDGs dapat dilihat dari berbagai kebijakan internal perusahaan yang menjadi bagian integral sekaligus standar pelaksanaan operasional perusahaan.

Perusahaan yang menjadi subjek penelitian telah menetapkan berbagai kebijakan internal yang menjadi wujud komitmen perusahaan dalam mengimplementasikan tujuan SDGs, terdiri dari kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, kebijakan manajemen lingkungan hidup, kebijakan pengelolaan energi dan gas rumah kaca, serta kebijakan anti penyuapan.

b. Dilihat dari Pendekatan

Terdapat dua pendekatan yang mendasari perusahaan untuk mengimplementasikan SDGs melalui pelaksanaan CSR, yaitu *system approach* dan *motive approach*.

1) *System Approach*

Dalam *system approach*, implementasi SDGs dilakukan untuk memenuhi dan melakukan tuntutan regulasi, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan ketentuan keselamatan pertambangan dan kegiatan reklamasi dan/atau pasca tambang serta menyusun dan mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut hasil penelitian, pelaksanaan *sistem approach* dilakukan perusahaan dalam Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan melalui penggunaan pemasok lokal, Tujuan 3 Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera melalui jaminan kesehatan dan keselamatan kerja dengan menerapkan SMK3, pemberian layanan kesehatan dan sosialisasi hidup sehat, Tujuan 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pembinaan UMKM, pengembangan kawasan wisata dan penggunaan tenaga kerja lokal, Tujuan 10 Mengurangi Kesenjangan melalui pengembangan komoditas lokal serta Tujuan 12 Produksi dan Konsumsi Bertanggung Jawab melalui pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang.

2) *Motive Approach*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR lebih didominasi pendekatan *motive approach*, di mana pelaksanaan SDGs diharapkan dapat mendukung tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat dua motif yang melandasi perusahaan dalam menerapkan SDGs, yaitu motif sosial dan motif ekonomi.

a) Motif Sosial

Social motive berarti perusahaan mengimplementasikan SDGs lebih karena panggilan nurani untuk berbagi sesama dan memandang pentingnya *sustainable development*. Implementasi SDGs menjadi salah satu sikap derma perusahaan kepada masyarakat, untuk turut serta meringankan

tanpa memperhitungkan kontra prestasi secara langsung.¹

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk *sosial motive* dilakukan dalam Tujuan 2 Tanpa Kelaparan melalui pemberian bantuan pemenuhan gizi dan bantuan pertanian, Tujuan 3 Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera melalui pemberian bantuan penanganan Covid-19 dan bantuan kesehatan untuk masyarakat, Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak melalui pemberian bantuan sarana air bersih, Tujuan 9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur melalui pemberian bantuan sarana umum dan sarana ibadah, Tujuan 11 Kota dan Pemukiman Berkelanjutan melalui pemberian bantuan renovasi rumah penduduk yang tidak layak huni serta bantuan listrik bagi masyarakat yang tidak memperoleh akses listrik.

b) Motif Ekonomi

Secara sederhana, motif ekonomi dapat diartikan sebagai dorongan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya, meliputi kebutuhan mendasar perusahaan hingga kebutuhan yang lebih kompleks yaitu pemerolehan keuntungan, pembangunan citra perusahaan dan peningkatan nilai pemegang saham.² Menurut Nor Hadi dan Jadzil Baihaqi, motif ekonomi dicirikan dengan program yang ditujukan untuk pemangku kepentingan internal, kegiatan yang disesuaikan dengan operasi perusahaan serta konten yang dapat meningkatkan citra perusahaan.³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif implementasi SDGs melalui aktivitas CSR

¹ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 266.

² Andri Waskita Aji, dkk., “Pengaruh Pemahaman Hukum Pajak, Sistem Perpajakan dan Motif Ekonomi terhadap Penggepalapan Pajak (Studi pada Wajib Pajak di Kabupaten Kulon Progo),” *AKURAT*, No. 2, (2021): 141, diakses pada 7 Juli, 2021, <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>

³ Nor Hadi dan Jadzil Baihaqi, “Motif Praktik CSR di Indonesia: Maqasid al-Syariah Tinjauan,” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2020): 335, diakses pada 5 Juni, 2021, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/view/517>

didominasi oleh *economic motive* yang dilakukan melalui berbagai program. Di lingkungan internal yang berkaitan dengan karyawan, *economic motive* dilakukan dalam Tujuan 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pemberian berbagai pelatihan untuk pengembangan karyawan dan pemberian remunerasi, Tujuan 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh dengan melarang pekerja paksa, komitmen terhadap anti penyuapan, jaminan kebebasan berserikat dan anti diskriminasi. Adapun aktivitas internal lainnya, *economic motive* dilakukan dalam Tujuan 7 Energi Bersih dan Terjangkau melalui efisiensi energi, Tujuan 13 Produksi dan Konsumsi Bertanggung Jawab melalui efisiensi dan pemanfaatan kembali limbah dan efluen. Sementara di lingkungan eksternal, *economic motive* dilakukan dalam Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan dengan membayar pajak, Tujuan 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh dengan menjaga hubungan dengan masyarakat maupun pelanggan serta menyediakan saluran pengaduan dan layanan konsumen.

c. Dilihat dari Area Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang menjadi subjek penelitian mengimplementasikan tujuan SDGs yang dirinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Implementasi SDGs

No.	Tujuan SDGs	ADRO	ANTM	INCO	MDKA	PTBA
1.	Tanpa Kemiskinan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.	Tanpa Kelaparan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3.	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4.	Pendidikan Berkualitas	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
5.	Kesetaraan Gender	Ya	Ya	Ya	Ya	ya
6.	Air Bersih dan Sanitasi Layak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7.	Energi Bersih dan Terjangkau	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
8.	Pekerjaan yang	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

No.	Tujuan SDGs	ADRO	ANTM	INCO	MDKA	PTBA
	Layak dan Pertumbuhan Ekonomi					
9.	Industri, Inovasi dan Infrastruktur	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10.	Mengurangi Kesenjangan	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
11.	Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
12.	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
13.	Penanganan Perubahan Iklim	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
14.	Ekosistem Lautan	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
15.	Ekosistem Daratan	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
16.	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17.	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Implementasi SDGs yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di JII didominasi oleh Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan, Tujuan 2 Tanpa Kelaparan, Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Tujuan 5 Kesetaraan Gender, Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak, Tujuan 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Tujuan 9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur, Tujuan 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh serta Tujuan 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Kemiskinan menunjukkan kondisi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki orang tersebut, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang dimilikinya. Kondisi kekurangan tersebut berpotensi mendorong untuk dilakukannya tindakan kriminal yang bisa menjadi penghambat dalam penegakan hak asasi manusia,

sehingga pengentasan kemiskinan dianggap penting untuk dilakukan.

Kelaparan didefinisikan sebagai kondisi dari kurangnya konsumsi pangan kronik. Dalam jangka panjang, kelaparan kronis berakibat buruk pada derajat kesehatan masyarakat dan menyebabkan tingginya pengeluaran masyarakat untuk kesehatan. Karena itu, menghilangkan kelaparan dianggap penting untuk dilakukan.

Kesehatan merupakan keadaan badan dan jiwa yang sejahtera yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara ekonomi dan sosial. Kesehatan terutama karyawan masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional penting diperhatikan perusahaan mengingat aktivitas perusahaan pertambangan memiliki risiko yang besar bagi lingkungan dan kesehatan.

Kesetaraan gender merupakan kesetaraan kondisi antara laki-laki dengan perempuan dalam memperoleh hak, kesempatan, manfaat dan akses yang sama sebagai manusia, untuk berpartisipasi atau berperan dalam kegiatan ekonomi, politik dan sosial budaya. Kesetaraan gender penting diperhatikan perusahaan, mengingat kesetaraan gender menjadi salah satu pelanggaran hak asasi manusia yang paling banyak terjadi. Selain itu, kesetaraan gender juga penting bagi perekonomian.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Air bersih dan sanitasi penting diperhatikan perusahaan karena air sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Selain itu, memburuknya kualitas air akibat buruknya sanitasi dan limbah industri termasuk pertambangan menyebabkan terganggunya lingkungan hidup, ekosistem dan keanekaragaman hayati serta dapat mematikan berbagai organisme yang hidup di air.

Pekerjaan yang layak melibatkan kesempatan atas kerja yang produktif dan memberikan pendapatan yang adil, memberikan keamanan di tempat kerja dan perlindungan sosial bagi pekerja dan keluarganya. Pekerjaan yang layak harus diperhatikan perusahaan karena dengan pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi ekonomi menjadi lebih kuat dan inklusif. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi menjadi kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Infrastruktur merupakan struktur fasilitas dasar untuk kepentingan umum, baik fisik maupun nonfisik untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Infrastruktur dianggap penting oleh perusahaan karena infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Perdamaian merupakan suatu kondisi di mana masyarakat bisa hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan. Sedangkan keadilan merupakan kondisi yang bersifat adil terhadap perbuatan maupun perlakuan. Perdamaian dan keadilan dianggap penting oleh perusahaan untuk mencegah tindakan kekerasan atau perang.

Kemitraan dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling mendukung. Kemitraan dianggap penting untuk dilakukan, karena kemitraan dapat mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan.

Tujuan dominan berikutnya yaitu Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas, Tujuan 7 Energi Bersih dan Terjangkau, Tujuan 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan, Tujuan 12 Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab, Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim serta Tujuan 15 Ekosistem Daratan, yang masing-masing diimplementasikan oleh empat perusahaan pertambangan.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan yang menjadi proses dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan berkualitas dianggap penting oleh perusahaan karena pendidikan berkualitas dapat menjadi motor dalam peningkatan taraf hidup.

Energi bersih adalah energi yang memiliki risiko rendah, baik dari segi sosial, kesehatan maupun lingkungan. Energi bersih penting untuk diperhatikan perusahaan, karena energi bersih lebih sedikit menghasilkan emisi dibanding energi fosil. Emisi harus ditekan untuk mengurangi panas matahari yang tertahan di bumi, yang menyebabkan pemanasan global. Pemanasan global menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan manusia di bumi, seperti mencairnya kutub utara dan selatan, krisis air bersih dan pangan, kebakaran hutan, punahnya berbagai fauna serta berbagai dampak negatif lainnya.

Pemukiman berkelanjutan menjadi tempat tinggal yang aman dan layak. Pemukiman berkelanjutan dianggap penting oleh perusahaan karena rumah yang tidak layak huni sangat berisiko untuk ditempati.

Konsumsi dan produksi bertanggung jawab merupakan pola produksi dan konsumsi yang berusaha menekan dampak negatif yang muncul akibat aktivitas bisnis perusahaan. Konsumsi dan produksi bertanggung jawab penting untuk diperhatikan perusahaan, mengingat aktivitas operasionalnya tidak bisa terlepas dari efluen dan limbah yang dapat menimbulkan dampak negatif, terutama bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Perubahan iklim mengacu pada perubahan suhu dan pola cuaca dalam jangka panjang. Penanganan perubahan dianggap penting dilakukan oleh perusahaan, mengingat perubahan iklim menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gelombang panas ekstrim, kebakaran hutan, kekeringan, banjir, kenaikan permukaan laut, krisis pangan dan kopi serta berbagai dampak negatif lainnya.

Ekosistem darat atau terestrial merupakan gambaran interaksi antar makhluk dengan lingkungannya. Ekosistem daratan harus diperhatikan perusahaan mengingat daratan menjadi tempat hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan, terutama manusia sehingga harus terjaga keseimbangannya

Dua tujuan lainnya, yaitu Tujuan 10 Berkurangnya Kesenjangan dan Tujuan 14 Ekosistem Lautan, masing-masing diimplementasikan oleh dua perusahaan pertambangan. Mengurangi kesenjangan penting dilakukan mengingat mengurangi kesenjangan menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Sementara menjaga keseimbangan ekosistem lautan penting dilakukan karena laut menyediakan berbagai sumber daya yang bermanfaat.

Studi ini mengkaji tentang implementasi SDGs pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di JII. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faturachman Alputra Sudirman yang melakukan analisis kontribusi CSR untuk mencapai SDGs. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan matriks keselarasan antara program CSR perusahaan dengan tujuan-tujuan di dalam SDGs. Penelitian lainnya dilakukan oleh Weny Apriliyani tentang pengaruh implementasi program CSR terhadap pencapaian tujuan SDGs.

Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan CSR bidang ekonomi berpengaruh terhadap pencapaian tujuan SDGs, sedangkan CSR bidang sosial dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap pencapaian SDGs.

2. Strategi Implementasi *Sustainable Development Goals*

Implementasi SDGs membutuhkan strategi untuk mempermudah pelaksanaannya. Namun, belum ada strategi baku yang diterapkan perusahaan, mengingat perbedaan kondisi yang dialami perusahaan sehingga strategi yang dilakukan juga disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, strategi yang dilakukan perusahaan dalam mengimplementasikan SDGs melalui pelaksanaan CSR dilihat dari jenis dan metodenya.

a. Dilihat dari Jenis Strategi

1) *Philanthropy*

Kelima perusahaan yang menjadi subjek penelitian merupakan perusahaan pertambangan yang cenderung memiliki kesan kurang baik dalam pandangan masyarakat karena operasionalnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan. Untuk memastikan kelancaran operasional, perusahaan menjalankan strategi pendekatan kepada masyarakat, berupa *philanthropy*.

Menurut Nor Hadi, dalam strategi *philanthropy*, perusahaan memfokuskan perhatian pada masalah sosial dan tidak memiliki kontra prestasi terhadap orientasi dan strategi ekonomi perusahaan secara langsung. Bantuan *philanthropy* dapat bersinggungan dan dinikmati secara langsung oleh *target community*, serta umumnya untuk jangka pendek. Bantuan sosial *philanthropy* kurang memiliki akses ekonomi secara langsung, apalagi mendukung kinerja pasar.⁴

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk strategi *philanthropy* dilakukan dalam Tujuan 2 Tanpa Kelaparan melalui pemberian bantuan pertanian dan bantuan pemenuhan gizi, Tujuan 3 Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera melalui pemberian bantuan penanganan Covid-19 dan bantuan kesehatan untuk masyarakat, Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak

⁴ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 280.

melalui pemberian bantuan sarana air bersih, Tujuan 9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur melalui pemberian bantuan sarana umum dan sarana ibadah, Tujuan 11 Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan melalui pemberian bantuan renovasi rumah penduduk yang tidak layak huni serta bantuan listrik bagi masyarakat yang tidak memperoleh akses listrik.

2) *Community Development*

Community development merupakan strategi perusahaan yang berfokus pada peningkatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat, baik melalui pengembangan potensi, wawasan dan kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk strategi *community development* dilakukan dalam Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pemberian berbagai macam pelatihan kepada masyarakat serta Tujuan 10 Mengurangi Kesenjangan melalui pengembangan komoditas lokal.

3) Kemitraan

Program kemitraan adalah strategi perusahaan yang lebih diorientasikan terhadap kemitraan antara perusahaan (terutama BUMN) dan UMKM untuk meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi kuat dan mandiri. Program kemitraan berfokus pada pengembangan UMKM, mulai dari penyediaan pinjaman modal usaha dengan biaya administrasi ringan disertai dengan pendampingan dan pembinaan.⁵ Berdasarkan hasil penelitian, bentuk strategi kemitraan dilakukan dalam Tujuan 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui pembinaan kepada UMKM yang menjadi mitra perusahaan melalui pemberian pinjaman modal usaha dengan biaya administrasi ringan serta

⁵ Faturachman Alputra Sudirman, dkk., “*Corporate Social Responsibility Contribution to Achieve Sustainable Development Goals in South East Sulawesi*,” (presentasi, *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*, Indonesia, Universitas Halu Oleo Kendari, 2-11 Maret, 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=corporate+social+responsibility+contribution+to+achieve+sustainable+development+goals+in+south+east+Sulawesi&btnG=#d=gs_qabs&t=1653317788476&u=%23p%3D5dwclUY8nhkJ)

bechmarking ke beberapa pengusaha sukses untuk memperkuat mitra binaan.

4) Integratif

Pada strategi integratif, kegiatan-kegiatan implementasi SDGs dimasukkan ke dalam strategi bisnis (menjadi bagian dari strategi bisnis) sehingga memudahkan bagi unit-unit internal perusahaan untuk mengimplementasikan SDGs. Implementasi SDGs terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan sehingga menjadi satu kesatuan.⁶

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk strategi integratif dilakukan dalam Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan melalui penggunaan pemasok lokal, Tujuan 3 Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera melalui komitmen terhadap kesehatan karyawan termasuk pemasok dan pelanggan, Tujuan 5 Kesetaraan Gender dalam rekrutmen karyawan dan pemberian remunerasi, Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak melalui efisiensi air, Tujuan 7 Energi Bersih dan Terjangkau melalui efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan, Tujuan 8 Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui penggunaan tenaga kerja, Tujuan 12 Produksi dan Konsumsi Bertanggung Jawab melalui pengelolaan limbah dan efluen serta reklamasi lahan tambang, Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim melalui pengendalian emisi dan penyerapan karbon, Tujuan 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh dengan jaminan pelaksanaan HAM di lingkungan internal perusahaan, komitmen terhadap anti penyuapan, fasilitas saluran pengaduan, menjaga hubungan dengan *stakeholder*, baik masyarakat, pemasok maupun pelanggan serta Tujuan 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan melalui kerja sama dengan berbagai pihak.

b. Dilihat dari Metode

1) Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang

⁶ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Expert, 2018), 292.

sosial, keagamaan dan kemanusiaan.⁷ Dalam keterkaitannya dengan pelaksanaan implementasi SDGs melalui aktivitas CSR, pendirian yayasan oleh perusahaan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan sosial dan kemanusiaan dapat dikelola dengan lebih baik. Pendirian yayasan menunjukkan komitmen perusahaan yang tinggi terhadap pelaksanaan CSR karena pengkhususan pengelolaannya yang dipisahkan dari aktivitas bisnis perusahaan. Dalam pelaksanaannya, tidak banyak perusahaan yang mendirikan yayasan dalam mengelola aktivitas CSR.

2) Departemen

Departemen dalam perusahaan merupakan bagian dalam suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki tugas spesifik. Dalam keterkaitannya dengan implementasi SDGs melalui aktivitas CSR, umumnya perusahaan membentuk departemen yang secara khusus mengelola pelaksanaan kegiatan sosial dan kemanusiaan. Dalam pelaksanaannya, lebih banyak perusahaan yang membentuk departemen untuk mengelola aktivitas CSR-nya.

3) Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Dalam keterkaitannya dengan implementasi SDGs melalui aktivitas CSR, perusahaan tidak memiliki lembaga yang secara khusus mengelola kegiatan sosial dan kemanusiaan. Perusahaan tidak mendirikan yayasan maupun membentuk departemen, melainkan melakukan kerja sama secara langsung dengan berbagai *stakeholder* terkait sesuai dengan *masterplan* yang telah ditetapkan.

⁷ Muslikun Mashadi, *Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba*, (Wonosobo: Gaceindo, 2019), 40.